

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam komunikasi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Peran media sosial menjadi sangat penting dalam meningkatkan daya tarik penutur asing Indonesia dari berbagai negara di seluruh dunia. Berdasarkan Undang-undang No.24 tahun 2009 bagian keempat pasal 44, bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Bahasa Indonesia masuk ke dalam 10 besar bahasa yang paling banyak digunakan dengan jumlah 275 juta penutur dan dipelajari oleh penduduk dunia di 52 negara dengan jumlah 150.000 penutur asing (CNNIndonesia, 2023). Dengan jumlah penutur yang tinggi, bahasa Indonesia diinternasionalkan dan didukung melalui program pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA).

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan bahasa Indonesia kepada mahasiswa penutur asing. Sesuai dengan pedoman Common European Frame Reference (CEFR) tingkat kemampuan pemahaman materi bahasa Indonesia mahasiswa penutur asing berbeda-beda, mulai tingkat dasar (A1 dan A2), tingkat menengah (B1 dan B2), dan tingkat lanjut (C1 dan C2) (Amalia & Savitri, 2020). Setiap tingkatan mencakup kemampuan bahasa tertentu yang memungkinkan dalam memahami tingkat kemahiran mahasiswa penutur asing mulai dari menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Tingkat kemampuan yang diberikan kepada pemelajar tingkat lanjut jelas berbeda dengan materi yang diberikan kepada pembelajar tingkat dasar dan

menengah. Mahasiswa tingkat lanjut diharapkan mampu memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahasa Indonesia. Mahasiswa tingkat lanjut mampu mengekspresikan pendapat secara tertulis dengan kalimat yang kompleks, serta memahami teks yang rumit dan panjang secara jelas, terstruktur (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Dalam proses pembelajaran BIPA tingkat lanjut, terdapat pembelajaran tentang jenis teks artikel ilmiah. Teks artikel ilmiah merupakan sebuah tulisan yang susunannya sistematis dan metodologis berdasarkan penelitian, observasi, dan pengumpulan data yang isinya dapat dipertanggungjawabkan (Dwiloka & Riana, 2005). Artikel ilmiah memiliki struktur yang terdefinisi dengan jelas yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Dengan mengikuti struktur tersebut, artikel ilmiah dapat dianggap salah satu bentuk tulisan yang terstruktur dalam dunia akademik.

Dalam pembelajaran artikel ilmiah terdapat kompleksitas kalimat yang harus dipahami oleh mahasiswa BIPA tingkat lanjut di Universitas Muhammadiyah Malang. Kondisi pembelajaran teks artikel ilmiah mahasiswa BIPA tingkat lanjut cukup baik. Beberapa mahasiswa BIPA tingkat lanjut masih ada yang kesulitan dalam memahami penyusunan kalimat yang kompleks. Kompleksitas sangat penting dalam sebuah kalimat karena berpacu pada pola dasar kalimat dan jumlah klausa (Wardani, 2018). Semakin rumit struktur pola kalimat akan menambah kompleksitas dalam sebuah kalimat. Mahasiswa BIPA tingkat lanjut mempelajari berbagai struktur kalimat yang kompleks, seperti pemakaian konjungsi, perubahan susunan kata, serta penyusunan kalimat yang rumit. Selain itu, mahasiswa penutur asing belajar menulis kalimat sederhana

sampai kalimat kompleks. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menghasilkan teks yang lebih kompleks dan bervariasi dalam bahasa Indonesia.

Dalam menggunakan struktur kalimat yang kompleks dalam bahasa kedua selalu menjadi tantangan bagi mahasiswa penutur asing. Menurut (Melinda, 2022), mahasiswa BIPA tingkat lanjut memiliki latar belakang kaidah bahasa pertama, seperti tata bahasa, struktur kalimat, tanda baca, dan intonasi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa pertama dan bahasa kedua dapat menyebabkan percampuran bahasa pertama saat menggunakan bahasa kedua, terutama jika aturan-aturan bahasa kedua belum dikuasai dengan baik (Rahayu, 2012).

Ada beberapa penelitian yang menjadi dasar pengkajian. Pertama penelitian Melinda (2022) dengan judul “Kompleksitas Kalimat dalam Teks Narasi Pemelajar BIPA di Walailak University, Thailand”. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis dasar yang digunakan peneliti adalah Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik analisis lanjut, yaitu teknik balik, teknik lesap dan sisip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks narasi pelajar BIPA di Walailak University, Thailand memiliki kompleksitas kalimat yang tinggi karena kalimat berkonjungsi subordinatif lebih tinggi dibandingkan kalimat berkonjungsi koordinatif.

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Wardanu (2018) dengan judul “Kompleksitas Kalimat dalam Novel *The Secret of Detya 2: Back to the Secret Karya Kinta*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan teknik dokumentasi dan teknik

catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *The Secret of Detya 2: Back to the Secret* memiliki kompleksitas kalimat yang cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena banyak pola-pola kalimat dan kalimat luas sebagai penanda banyaknya kalusa yang ditemukan.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Rokhmaningtyas (2021) dengan judul “Kompleksitas Kalimat pada Cerpen Karya Anak dan Cerpen Karya Remaja”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dengan teknik baca catat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat majemuk lebih berdominan daripada kalimat tunggal, baik pada cerpen karya anak maupun cerpen karya remaja. Kalimat majemuk pada cerpen karya anak memiliki persentase 61,80% sedangkan pada cerpen karya remaja memiliki persentase 65,02%.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat diidentifikasi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan (Melinda, 2022), persamaan terdapat pada pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif dan salah satu rumusan masalah yang membahas mengenai jumlah klausa. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan teknik analisis data. Penelitian kedua dilakukan (Wardani, 2018), persamaan terdapat pada salah satu rumusan masalah yang membahas mengenai jumlah klausa, pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dengan teknik baca catat. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Rokhmaningtyas & Suhartono, 2021), persamaan terdapat pada

salah satu rumusan masalah yang membahas mengenai jumlah klausa, pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi baca catat. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagaimana mahasiswa BIPA memahami struktur kalimat dalam teks artikel ilmiah. Dengan memahami teks artikel ilmiah serta tingkat kompleksitas kalimat yang mungkin dihadapi dalam jenis teks tersebut, pembaca dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dengan lebih efektif. Mahasiswa penutur asing sering kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan tata bahasa dan struktur kalimat bahasa Indonesia dalam memilih kata tepat, urutan kata yang benar, dan penggunaan tanda baca yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang “Kompleksitas Kalimat dalam Teks Artikel Ilmiah pada Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut” menarik dilakukan karena dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam penulisan struktur kalimat dan jumlah klausa yang mereka temui di dalam teks artikel ilmiah. Selain itu, peneliti dapat menilai kemampuan mahasiswa BIPA dalam menulis artikel ilmiah yang menjadi indikator penting dari kesiapan mahasiswa untuk mengikuti diskursus akademik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai kompleksitas struktur kalimat dalam teks artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa BIPA tingkat lanjut. Permasalahan tersebut difokuskan pada “Bagaimana kompleksitas kalimat

berdasarkan struktur kalimat dalam teks artikel ilmiah mahasiswa BIPA tingkat lanjut?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompleksitas struktur kalimat dalam teks artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa BIPA tingkat lanjut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar bagaimana tingkat kompleksitas struktur kalimat yang digunakan dalam karya ilmiah tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memperkaya pengetahuan tentang teks artikel ilmiah yang mencakup pemahaman struktur kalimat dan jumlah klausa yang kompleks. Melalui analisis sintaksis, membantu mahasiswa memperbaiki kalimat yang rumit, seperti penggunaan struktur gramatikal, pilihan kata, dan kohesi antar kalimat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas kalimat dalam teks artikel ilmiah bagi mahasiswa BIPA tingkat lanjut. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kurikulum Bahasa Indonesia untuk mahasiswa, serta sebagai panduan praktis bagi guru dalam mengajar bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperbaiki hubungan antar budaya antara mahasiswa BIPA dan masyarakat Indonesia.

1.5 Definisi istilah

Dalam penelitian ini, disajikan sejumlah istilah yang terkait dengan prinsip-prinsip inti dalam urutan penelitian di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Kalimat adalah rangkaian kata yang membentuk sebuah pikiran atau gagasan makna yang lengkap.
2. Kompleksitas kalimat adalah tingkat kerumitan struktur gramatikal suatu kalimat.
3. Kompleksitas kalimat berdasarkan struktur kalimat adalah kalimat yang memiliki elemen-elemen bervariasi dan saling terhubung secara kompleks.
4. Teks artikel ilmiah adalah tulisan yang menyampaikan informasi berdasarkan data dan fakta.
5. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pembelajaran yang mempelajari bahasa Indonesia untuk penutur asing.

